

## ABSTRAK

Kegagalan konsep *growth pole* telah memicu berkembangnya konsep pembangunan berbasis wilayah perdesaan dan pertanian. Namun demikian, para petani masih memiliki beragam permasalahan yang menghambat perkembangan taraf hidupnya. Salah satu permasalahan yang sering dialami adalah di bidang pemasaran. Panjangnya rantai tataniaga membuat fungsi pemasaran tidak efisien. Struktur pasar komoditas pertanian yang cenderung monopsonis telah memperlemah posisi petani dalam menentukan harga jual komoditas pertanian. Akibatnya nilai tambah yang diterima petani sangatlah kecil.

Pemerintah Kabupaten Magelang membangun Sub Terminal Agribisnis (STA) Sewukan untuk menyelesaikan permasalahan pemasaran komoditas pertanian di Kawasan Merapi Merbabu. Karena lokasinya yang berada di lereng Gunung Merapi, STA Sewukan mengalami dampak letusan Gunung Merapi pada tanggal 26 Oktober 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kinerja STA Sewukan dalam meningkatkan taraf hidup petani di Kawasan Merapi Merbabu serta prospek keberlanjutannya pasca erupsi Gunung Merapi.

Variabel yang digunakan untuk menilai kinerja STA adalah rantai/saluran pemasaran, margin pemasaran, *share* petani, struktur pasar, pendapatan petani, dan dukungan kelembagaan. Penelitian ini menggunakan beberapa analisis, yaitu (1) analisis sentra produksi dan pemasaran secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai peran STA Sewukan dalam tataniaga komoditas pertanian di Kawasan Merapi Merbabu (2) analisis rantai nilai komoditas untuk mengidentifikasi saluran pemasaran (3) analisis margin pemasaran untuk mengetahui perbedaan harga di tingkat produsen dan konsumen dan *share* yang diterima petani sehingga diketahui efisien tidaknya pemasaran komoditas pertanian (4) analisis integrasi pasar menggunakan metode korelasi untuk mengidentifikasi struktur pasar komoditas pertanian (5) metode *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah benar keberadaan STA Sewukan mampu meningkatkan pendapatan petani di Kawasan Merapi Merbabu (6) skoring untuk analisis dari sisi eksternal yaitu dukungan kelembagaan. Dari beberapa hasil analisis tersebut kemudian dilakukan skoring untuk menilai kinerja STA Sewukan. Mengingat dampak erupsi Gunung Merapi terhadap kinerja STA Sewukan, maka untuk mengetahui prospek keberlanjutan STA Sewukan dilakukan juga analisis kuadran kinerja dengan signifikansi dampak serta faktor adaptasi terhadap bencana erupsi Gunung Merapi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa STA Sewukan memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan taraf hidup petani di Kawasan Merapi Merbabu. Dari hasil analisis juga diperoleh strategi untuk mendukung prospek keberlanjutan STA Sewukan: (1) menanggulangi dampak erupsi Gunung Merapi yang memiliki signifikansi tinggi, yaitu kerusakan akses menuju STA Sewukan. Penyelesaian kerusakan akses sekaligus dapat mengurangi dampak biaya transportasi dan meningkatkan omset sehingga prospek keberlanjutan STA Sewukan menjadi lebih baik.

(2) memperkuat adaptasi terhadap bencana erupsi Gunung Merapi (3) mempertahankan elemen kinerja yang sudah bernilai baik, yaitu *share* petani produsen, struktur pasar dan pendapatan petani (4) meningkatkan elemen kinerja yang belum maksimal, yaitu rantai/saluran pemasaran, margin pemasaran, dan dukungan kelembagaan.

**Kata Kunci** : Sub Terminal Agribisnis (STA), kinerja, prospek keberlanjutan, erupsi Gunung Merapi